

ABSTRAK

Pendidikan adalah unsur terpenting di dalam sebuah negara, karena dari pendidikanlah lahir sumber daya manusia yang handal. Sejalan dengan gelombang globalisasi yang melanda dunia, standarisasi mulai memasuki dunia pendidikan di negara-negara berkembang. Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, standarisasi pendidikan melalui Ujian Nasional, dianggap sebagai salah satu sarana untuk mencapai standar nasional pendidikan di Indonesia. Dibalik kebijakan pemerintah itu, konteks massal di SDN Gadel II Surabaya merupakan salah satu puncak kasus yang semakin menyudutkan Ujian Nasional. Melalui Radar Surabaya, penulis ingin mengetahui sikap Radar Surabaya dalam mengemas berita ini. Penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metodologi Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), model Van Dijk. Melalui hasil inteprestasi dari wacana yang ada dapat disimpulkan bahwa pemberitaan konteks massal pada SKH Radar Surabaya lebih berpihak kepada Alif keluarga dan lebih menyudutkan Mendiknas selaku pihak yang bertanggung jawab pada jalannya pendidikan yang ada di Indonesia. Penyajian berita kasus konteks massal di SDN Gadel II Surabaya di SKH Radar Surabaya menggunakan piramida terbalik, yakni menginformasikan informasi yang penting, kemudian alasan atau opini dari narasumber yang lain. Pemberitaan kasus konteks massal di SDN Gadel II Surabaya dalam penyajiannya berusaha untuk bersikap netral yakni dengan menyajikan opini dari kedua belah pihak yakni pihak. Namun, jika dicermati lebih dalam maka penyajian berita secara tidak langsung lebih mengarahkan publik ke arah positif bagi Alif sekeluarga, karena Alif sekeluarga adalah pejuang kejujuran yang selama ini hampir dikatakan sebagai barang langka.

ABSTRACT

Education is a lifelong requirement. Without education, people will fail to thrive and even going backward. Education is the most important elements in a State, because of the birth education qualified human resources. In line with the wave of globalization sweeping the world, standardization began to enter the world of education in developing countries. In Indonesia today's society the birth of the Law no. 20 of 2003 on National Education System, standardization of education through the National Exam, considered as one means to achieve national standards of education in Indonesia. Behind the government's policy, National Examination reap a lot of problems. One of the top of the corner cases that the National Examination is a case of mass discussion Gadel II SDN Surabaya. The purpose of this study to determine the various discourses that developed in reporting such cases and to determine the attitude of the news pack Radar Surabaya in the case of mass discussion. The study was a qualitative descriptive study using the methodology of Critical Discourse Analysis (Critical Discourse Analysis / CDA), model of Van Dijk. These results indicate that the existing inteprestasi of discourse can be concluded that the preaching of SKH Radar Surabaya on the case of a mass discussion on SDN Gadel II Surabaya more pro-family Alif and more discredit on the Minister of Education as the responsible party in the course of education in Indonesia. The presentation of news cases of mass discussion on SDN Gadel II Radar Surabaya in Surabaya SKH using the inverted pyramid, which is important to inform the information, then the reason or opinion of another resource. Discussion about the case of mass in SDN Gadel II Surabaya in its presentation that attempted to remain neutral by presenting the opinions of both parties that the Minister of Education and the Alif family. However, if examined more in the news presenter indirect public directed toward more positive for family Alif, Alif family because honesty is the warrior who had almost said to be a rare commodity.